



[JDS]
**JOURNAL OF SYIAH KUALA
DENTISTRY SOCIETY**

Journal Homepage : <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>



PERAN MOTIVASI TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF PASIEN YANG BERKUNJUNG KE RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNSYIAH

Herwanda¹, Cut Fera Novita¹, Mhd Parlindungan Berutu²

¹ Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala

² Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala

Abstract

Health is an important condition in life and to achieve this it takes a motivation, especially the motivation to recover from a disease. Patient motivation means an impulse from within themselves that cause patient come to visit Oral and Dental Hospital (RSGM) of Syiah Kuala University. Patient motivation is influenced by several factors, which were communication between patient and young dentist and health care and the patient behavior itself. Motivation in every single patient would be a positive impact in improving patient dental cooperative or partnership in performing a treatment and maintenance procedure. Cooperative is response behavior of patient which appear by the ability or collaborative skills related to dental procedure. The high level of cooperative will make patient act positive toward dental health so that dental procedure would be more effective and efficient. The purpose of this study is to determine whether there is a role of motivation to patient cooperative who visited Oral and Dental Hospital (RSGM) of Syiah Kuala University. This study was a cross-sectional study. The sampling method was done by purposive sampling that included 67 subjects who visited Oral and Dental Hospital (RSGM) of Syiah Kuala University. This research was done by using a questionnaire that was designed by the researcher. Results of analysis using Kendall's Tau test showed a significant relationship between motivation patient on patient cooperative ($p < 0.05$). It is concluded that there is a role of motivation on patient cooperative who visited Oral and Dental Hospital (RSGM) of Syiah Kuala University.

Keywords: Motivation, Level of Cooperative, Oral and Dental Hospital (RSGM) of Syiah Kuala University

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial dan kondisi tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan motivasi, terutama motivasi pasien untuk sembuh dari suatu penyakit atau motivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.¹

Motivasi pasien diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri yang menyebabkan pasien tersebut berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Dengan adanya motivasi tersebut maka akan berdampak positif dalam meningkatkan kooperatif dan kerjasama pasien dalam melakukan suatu prosedur perawatan.² Timbulnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komunikasi antara pasien dan dokter gigi muda, pelayanan kesehatan dan perilaku pasien itu sendiri.

* Corresponding author

Email address : herr_wanda@yahoo.com

Kooperatif merupakan respon tingkah laku pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan bekerjasama (*collaborative skill*) dalam suatu prosedur perawatan gigi dan mulut.³ Kooperatif pasien dapat meningkat karena adanya motivasi pada diri pasien itu sendiri sehingga akan menghasilkan perawatan yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian Lusi tahun 2012 menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi pasien maka semakin tinggi pula tingkat kooperatif pasien tersebut.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Desember 2016 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah Banda Aceh. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah Banda Aceh, sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus slovin dengan sampel berjumlah 67 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi dari sampel penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke RSGM Unsyiah, bersedia menjadi subjek penelitian, seluruh pasien yang berjumlah 67 orang yang berkunjung lebih awal dan pasien yang berusia 17 tahun ke atas. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak dapat melakukan pengisian kuesioner karena keterbatasan komunikasi.

Penelitian ini dimulai dengan mendapatkan surat izin dari Fakultas Kedokteran Gigi dan surat izin dari direktur

RSGM Unsyiah. Peneliti melakukan seleksi subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, selanjutnya peneliti membagikan lembar persetujuan dan lembar kuesioner pada 67 pasien yang berkunjung ke RSGM pada hari tersebut dan memberikan informasi mengenai apa yang akan dilakukan subjek penelitian. Selanjutnya semua isian kuesioner diedit dan diperiksa apakah semua pertanyaan telah terjawab. Selanjutnya data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Software* (SPSS).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai peran motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan meminta pasien untuk mengisi kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien berdasarkan Faktor Sosiodemografi (Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan)

Kelompok usia	Jumlah	Persentase (%)
17 – 25 tahun	21	31,3
26 – 35 tahun	28	41,8
36 – 45 tahun	14	20,9
46 – 55 tahun	4	6,0
Total	67	100

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	18	26,9
Perempuan	49	73,1
Jumlah	67	100

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Mahasiswa	21	31,2
IRT	16	24,0
Petani	1	1,5
Wiraswasta	17	25,3
Pegawai swasta	6	9,0
PNS	0	0
Total	67	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komunikasi

Komunikasi	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	1	1,5
Cukup Baik	4	6,0
Baik	62	92,5
Total	67	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	1	1,5
Cukup Baik	5	7,5
Baik	61	91,0
Total	67	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	1	1,5
Cukup Baik	5	7,5
Baik	61	91,0
Total	67	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi

Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	1	1,5
Sedang	9	13,4
Tinggi	57	85,1
Total	67	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kooperatif

Tingkat Kooperatif	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	1	1,5
Sedang	13	19,4
Tinggi	53	79,1
Total	67	100

Tabel 7. Hubungan Motivasi dengan Tingkat Kooperatif

Kendall's Tau			Motivasi	Kooperatif Pasien
	Motivasi Pasien	Correlation Coeficient Sig.(2-tailed) N	1.000 . 67	.323** .008 67
Kooperatif Pasien	Correlation Coeficient Sig. (2-tailed) N	.323** .008 67	1.000 . 67	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pasien yang berkunjung ke Rumah Sakiit Gigi dan Mulut Unsyiah berdasarkan usia didominasi oleh pasien berusia 26–35 tahun merupakan pasien dewasa awal (41,8%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien perempuan lebih banyak berkunjung ke RSGM yaitu 49 orang (73,1%) dibandingkan dengan pasien laki-laki yang hanya berjumlah 18 orang (26,9%). Hal ini dimungkinkan karena wanita lebih peduli terhadap perawatan, termasuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pekerjaan, pasien didominasi oleh mahasiswa sebanyak 21 orang (31,2%) dan kebanyakan dari mereka mengaku sebelumnya sudah mengenal dokter gigi muda. Selanjutnya pasien dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 17 orang (25,3%), IRT 16 orang (24,0%), pegawai swasta 6 orang (9,0%), PNS 6 orang (9,0%) dan petani 1 orang (1,5%).

Perbedaan persentase berdasarkan pekerjaan tersebut tidak terlepas dari faktor jam kerja subjek yang menyebabkan pasien tidak dapat berkunjung ke RSGM Unsyiah ketika jam pelayanan dibuka pada pukul 08.00 s.d 12.00, berbeda halnya dengan mahasiswa dan IRT yang tidak terikat jam kerja sehingga memungkinkan untuk berkunjung pada saat jam pelayanan RSGM. Berdasarkan teori Motivasi Maslow, motivasi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan orang tersebut dan motivasi tersebut berperan

penting dalam menentukan sikap dan perilaku pasien. Motivasi mampu menggerakkan pasien untuk bertindak mencari pengobatan atas keluhan dan penyakit yang dialaminya. Motivasi tersebut juga dapat menjadi suatu kekuatan, tenaga/daya dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, termasuk meningkatkan kooperatif pasien itu sendiri. Motivasi pasien yang berkunjung ke RSGM Unsyiah tergolong baik. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang memiliki jumlah responden tertinggi adalah kategori motivasi tinggi, yaitu sebanyak 57 orang (85,1%).

Motivasi tersebut dapat timbul karena adanya komunikasi yang baik antara pasien dan dokter gigi muda, melalui komunikasi akan terjalin hubungan yang baik antara keduanya atas dasar kepercayaan. Komunikasi tersebut akan menjadi faktor utama dalam menentukan rasa puas pasien, ketaatan pasien terhadap aturan medis dan hasil perawatan.⁵ Berdasarkan tabel 2 komunikasi antara pasien dan dokter gigi muda didominasi oleh tingkat komunikasi yang baik sebanyak 62 orang (92,5%). Hal ini menunjukkan keduanya cenderung dapat saling membangun komunikasi yang baik sehingga berperan untuk meningkatkan motivasi pasien.

Pelayanan kesehatan juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi pasien untuk berkunjung ke RSGM Unsyiah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 3 pasien yang berkunjung ke RSGM Unsyiah menilai pelayanan kesehatan RSGM dominan tergolong baik yaitu sebanyak 61 orang (91,0%). Sebagian besar pasien menilai pelayanan di RSGM Unsyiah sudah tergolong baik karena RSGM Unsyiah didukung dengan fasilitas yang memadai seperti ruang tunggu yang nyaman, tersedianya kursi dental, sarana pendukung seperti rontgen dan laboratorium. Penampilan dokter gigi muda yang rapi dan

bersih serta biaya perawatan yang terjangkau turut memotivasi pasien untuk memanfaatkan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dita dan Musyrifah yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah faktor pendorong yang memotivasi pasien untuk berkunjung ke RSGM untuk melakukan perawatan.⁶

Motivasi ini juga berkaitan erat dengan perilaku. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pasien yang berkunjung ke RSGM Unsyiah didominasi oleh pasien yang memiliki perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya yakni sebanyak 61 orang (91,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan vivin dkk yang menyatakan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.⁷

Motivasi yang tinggi akan berdampak positif terhadap tingkat kooperatif pasien itu sendiri. Kooperatif ini dapat diketahui dari sejauhmana pasien mematuhi perintah dan saran dokter gigi muda selama dan sesudah perawatan. Berdasarkan tabel 6 pasien yang berkunjung ke RSGM Unsyiah didominasi oleh pasien yang memiliki tingkat kooperatif tinggi sebanyak 53 orang (79,1%). Sebagian besar pasien memiliki tingkat kooperatif tinggi karena pasien menunjukkan kerjasama yang baik ketika prosedur perawatan. Kerjasama tersebut berupa sikap antusias menerima perawatan dan bersedia melakukan instruksi dokter gigi muda, merasa nyaman dan tidak cemas selama perawatan serta bersedia untuk berkunjung kembali untuk perawatan lanjutan apabila dibutuhkan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien. Hasil uji *Kendall's Tau* menunjukkan koefisien hubungan yang didapatkan 0,323 dengan nilai $p= 0,008 < \alpha 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi pasien maka akan semakin tinggi pula kooperatif pasien tersebut.⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silmi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam pemeriksaan dan perawatan di RSIGM Sultan Agung.⁸ Korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran motivasi terhadap kooperatif pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat peran motivasi terhadap tingkat kooperatif pasien yang berkunjung ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biradar SM, Birada MK, Kamble VS, S SR. A Study on Health Profile of Geriatric Population in an Urban Slum of Bijapur. *Indian J Pharm Biol Res (IJPBR)* 2014;2(4):26-9.
2. J W. Understanding Motivation to Enhance Patient Compliance. *Br J Nurs* 1997;6(15):879-81.
3. Dahiya P, Kamal R, Kumar M. Patient Compliance - Key To Successful Dental Treatment. *Asian Pasific Journal of Health Sciences* 2014;1(1):39-41.
4. Nirmalawati L. Hubungan Motivasi Pasien Datang Ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember Terhadap Tingkat Kooperatif Pasien. 2012:64.
5. NL C, RM Os, GD B. The dentist-patient relationship; perceptions by patient of dentist behaviour in relation to satisfaction and anxiety. *J Am Dent Assoc* 1985;111(3):16
6. Dita A, Musyrifah. Faktor Pendorong Motivasi Orang Tua Merawat Gigi Anak di Klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unair. FKG Unair. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/DENTJ-38-1-04.pdf> diakses 3 oktober 2016
7. Sumanti V, Widarsa Tangking , Duarsa DP. Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Orang Tua dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Anak di Puskesmas Tenggalang I. *Public Health and Preventive Medicine Archieve* 2013;1(1):7.
8. Nurul SA. Hubungan motivasi pasien dengan tingkat kepatuhan dalam pemeriksaan dan perawatan gigi- Studi terhadap Pasien Dokter Gigi Muda di RSIGM Sultan Agung. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Gigi Unissula. 2016: p. 40.